



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11198-11206

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Supervisi dan Motivasi dengan Kepatuhan Perawat dalam Mengisi Form *Re-Assessment* Risiko Jatuh

Mohamad Taufik^{1✉}, Muhammad Sajidin², Indah Lestari³, Noer Saudah⁴

Universitas Bina Sehat PPNI

Email: mohamadt737@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kejadian insiden pasien jatuh disebabkan oleh ketidakpatuhan perawat dalam memberikan tindakan sesuai dengan standar operasional prosedur (SPO) pencegahan risiko jatuh dengan melakukan *re-assessment* risiko jatuh. Perawat tidak patuh dalam pencegahan risiko jatuh dapat disebabkan oleh faktor supervisi yang jarang dilaksanakan, beban kerja yang tinggi, tidak adanya sistem *reward* dan *punishment*, tingkat pengetahuan perawat tentang *re-assessment* risiko jatuh yang belum pernah di evaluasi setelah adanya sosialisasi, dan motivasi perawat. Tujuan penelitian menganalisis hubungan supervisi dan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam mengisi form *re-assessment* risiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya. Desain penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian sebanyak 100 responden yang diambil secara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner *The Manchester Clinical Supervision Scale (MCSS-26)*, kuesioner Herzberg dua faktor, lembar observasi form *re-assessment* risiko jatuh RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya. Analisis multivariat dengan uji *regresi logistik* untuk mengkorelasikan secara simultan beberapa variabel independen dengan variabel dependen yang jenis datanya kategorik dengan nilai $p\text{-value} < 0,05$. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi logistik didapatkan; Nilai $p\text{-value}$ signifikansi variabel supervisi sebesar $0.008 < 0.05$ maka H_1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan supervisi dengan kepatuhan perawat. Nilai $p\text{-value}$ signifikansi variabel motivasi sebesar $0.002 < 0.05$ maka H_1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat. Apabila dilakukan supervisi dengan baik kepada perawat yang memiliki motivasi tinggi dapat diprediksikan perawat akan patuh dalam mengisi *form re-assessment* risiko jatuh.

Kata Kunci: *Kepatuhan, Motivasi, Re-Assessment Risiko Jatuh, Supervisi*

Abstract

Incidents of patient falls were caused by nurses' non-compliance in providing action by standard operating procedures (SOP) for preventing fall risk by re-assessing fall risk. Nurses who are not compliant in preventing the risk of falls can be caused by supervision factors that are rarely carried out, high workload, the absence of a reward and punishment system, the level of nurses' knowledge about fall risk re-assessment which has never been evaluated after socialization, and the motivation of nurses. The research aimed to analyze the relationship between supervision and motivation with nurses' compliance in filling out the fall risk re-assessment form in the inpatient room at Bhakti Dharma Husada Hospital, Surabaya. Correlation analytical research design with a cross-sectional approach. The sample in the study was 100 respondents taken by purposive sampling. The instruments used were the Manchester Clinical Supervision Scale (MCSS-26) questionnaire, the two-factor Herzberg questionnaire, the fall risk re-assessment form observation sheet at Bhakti Dharma Husada Hospital, Surabaya. Multivariate analysis with logistic regression test to simultaneously correlate several independent variables with the dependent variable whose data type is categorical with a p-value <0.05 . The results of research using logistic regression analysis were obtained; The significance p-value of the supervision variable is $0.008 < 0.05$, so H1 is accepted, and it can be concluded that there is a relationship between supervision and nurse compliance. The significance p-value of the motivation variable is $0.002 < 0.05$, so H1 is accepted, and it can be concluded that there is a relationship between motivation and nurse compliance. If good supervision is carried out on nurses who have high motivation, it can be predicted that nurses will be obedient in filling out the fall risk re-assessment form.

Keywords: *Compliance, Motivation, Re-assesment, Supervision*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan salah satu diantara organisasi yang menyediakan atau memberikan pelayanan di bidang kesehatan secara komprehensif. Pelayanan diberikan kepada klien individu yang berbentuk pelayanan medis dan perawatan di ruang rawat inap, rawat jalan, dan pelayanan kegawatdaruratan (Rohita & Yetti, 2017). Keselamatan pasien merupakan prioritas utama untuk dilaksanakan dimana terkait dengan isu mutu dan citra rumah sakit. Ada 6 Sasaran Keselamatan Pasien yang merupakan syarat untuk diterapkan di semua rumah sakit yang diakreditasi oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit salah satunya pengurangan risiko pasien jatuh (Putra et al., 2021).

Layanan kesehatan seperti Rumah Sakit merupakan lembaga yang menyediakan pelayanan kesehatan yang disediakan oleh sumber daya di bidang kesehatan yang memberikan pelayanan kepada pasien termasuk keselamatan pasien (Hosseini et al., 2017).

Pasien jatuh merupakan insiden paling mengkhawatirkan di Rumah Sakit karena dapat mengakibatkan pasien cedera bahkan kematian (Ahsan et al., 2018).

Kejadian insiden pasien jatuh disebabkan oleh ketidakpatuhan perawat dalam memberikan tindakan sesuai dengan standar operasional prosedur (SPO) pencegahan risiko jatuh dengan melakukan *re-assessment* dan mendokumentasikannya dalam form *re-assessment* risiko jatuh (Rahayu, 2021). Ketidakpatuhan perawat dalam pencegahan risiko jatuh dapat disebabkan oleh faktor supervisi yang jarang dilaksanakan, beban kerja yang tinggi, tidak adanya sistem *reward* dan *punishment*, tingkat pengetahuan perawat tentang *re-assessment* risiko jatuh yang belum pernah di evaluasi setelah adanya sosialisasi, dan motivasi perawat (Khotimah & Febriani, 2022).

Studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Bhakti Dharma Husada pada bulan Juni-Agustus 2023 didapatkan data pengisian form *re-assessment* yang dilakukan dirawat inap hanya dilakukan sebanyak 57,14 % dari capaian target 100%. Dari hasil wawancara dengan 6 perawat rawat inap didapatkan hasil bahwa pengisian *assessment* risiko jatuh, *re-assessment* dan intervensi penanganan resiko jatuh belum bisa dilakukan secara optimal dikarenakan banyak tugas delegatif yang harus dilakukan oleh perawat, tidak adanya keinginan dari perawat untuk melakukan *re-assessment* sesuai dengan prosedur, serta tidak adanya pengawasan atau supervisi dari kepala ruangan. Kondisi ini disebabkan oleh banyak aspek namun dapat dicegah dengan melakukan pengkajian awal risiko pasien jatuh, kemudian lanjut *re-assessment* secara berkala (Wagiyo et al., 2023).

Peningkatan kepatuhan perawat dalam prosedur pencegahan pasien risiko jatuh dengan mengisi form *re-assessment* merupakan upaya untuk meningkatkan keselamatan pasien yang dirawat di ruang rawat inap (Ida Faridah et al., 2022). Tujuan penelitian menganalisis hubungan supervisi dan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam mengisi form *re-assessment* risiko jatuh di ruang rawat inap RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya. Dalam lingkungan perawatan kesehatan, kepatuhan perawat dalam mengisi formulir reassessment risiko jatuh memiliki peran penting dalam mencegah kecelakaan dan memastikan keselamatan pasien. Dalam konteks ini, supervisi dan motivasi berperan sebagai faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat kepatuhan perawat dalam tugas ini.

Supervisi merujuk pada pengawasan dan bimbingan yang diberikan oleh atasan atau supervisor terhadap kinerja perawat. Supervisi yang efektif dapat memberikan arahan, umpan balik, dan dukungan yang diperlukan untuk memastikan perawat melaksanakan tugas dengan benar. Sementara itu, motivasi melibatkan dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi tingkat energi, ketekunan, dan dedikasi perawat dalam menjalankan

tugasnya. Motivasi yang tinggi dapat mendorong perawat untuk melaksanakan tugas secara efektif dan dengan kepatuhan yang tinggi. Dalam konteks pengisian formulir reassessment risiko jatuh, kepatuhan perawat merujuk pada kemampuan dan kesediaan mereka untuk secara teratur dan akurat mengisi formulir tersebut sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Pentingnya kepatuhan ini terkait dengan identifikasi risiko jatuh yang akurat, pengambilan tindakan pencegahan yang tepat, dan pengurangan risiko jatuh bagi pasien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelasi, dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat inap RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya sebanyak 108 orang yang diambil secara purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner *The Manchester Clinical Supervision Scale (MCSS-26)*, kuesioner Herzberg dua faktor, lembar observasi form *re-assessment* risiko jatuh RSUD Bhakti Dharma Husada Surabaya. Analisis multivariat dengan uji *regresi logistik* untuk mengkorelasikan secara simultan beberapa variabel independen dengan variabel dependen yang jenis datanya kategorik dengan nilai p-value <0,05 (Notoatmojo, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian tentang hubungan antara supervisi, motivasi dengan kepatuhan mengisi format re-asesmen risiko pasien jatuh adalah sebagai berikut :

1. Data Umum

Tabel 1 Data Umum Responden

Variabel	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	31%
Perempuan	69	69%
Pendidikan		
D3	88	88%
S1	2	2%
Ners	10	10%
Status Kepegawaian		
Tetap	74	74%
Kontrak	26	26%

Lama Kerja		
< 3 tahun	11	11%
3-5 tahun	25	25%
6-10 tahun	22	22%
>10 tahun	42	42%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan mayoritas jenis kelamin perempuan 69%, pendidikan D3 keperawatan 88%, status kepegawaian tetap 74%, lama kerja >10 tahun 42%.

2. Hubungan supervisi dan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam mengisi *form re-assessment* risiko jatuh

Tabel 2 Uji Multivariat Hubungan Supervisi dan Motivasi Dengan Kepatuhan Perawat dalam Mengisi *form Re-assessment* Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap RSUD Bhakti

Dharma Husada Surabaya			
Variabel	Konstanta	p-value	Exp(B)
Supervisi	-0,460	0,008	0,223
Motivasi		0,002	0,470

Berdasarkan tabel 2 merupakan tabel utama dari analisis data dengan menggunakan regresi logistik. Nilai p-value signifikansi variabel supervisi sebesar $0.008 < 0.05$ maka H1 diterima, artinya terdapat hubungan supervisi dengan kepatuhan perawat. Nilai p-value signifikansi variabel motivasi sebesar $0.002 < 0.05$ maka H1 diterima, dan dapat artinya bahwa bahwa terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat.

Ulfa (2019) menyatakan interpretasi dapat dilakukan dengan melihat nilai dari exp (B) atau nilai odd ratio (OR). Variabel supervisi dengan OR 0,223 maka supervisi berpengaruh mempengaruhi perawat dalam mengisi *form re-assessment* risiko jatuh. Variabel motivasi dengan OR 0,470 maka perawat yang memiliki motivasi tinggi berpengaruh akan patuh dalam mengisi *form re-assessment* risiko jatuh. Kesimpulannya apabila dilakukan supervisi dengan baik kepada perawat yang memiliki motivasi tinggi dapat diprediksikan perawat akan patuh dalam mengisi *form re-assessment* risiko jatuh.

Terdapat hubungan supervisi dan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam mengisi *form re-assessment* risiko jatuh yang signifikan (Abdillah & Ramdan, 2016). Hasil penelitian sebelumnya terhadap supervisi kepala ruang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar kategori cukup dan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh sebagian besar kategori patuh, sehingga didapatkan hasil ada hubungan antara supervisi kepala ruang dengan kepatuhan perawat melaksanakan SPO risiko jatuh (Guna *et al.*, 2020).

Kepatuhan perawat dalam melaksanakan asesmen risiko jatuh dapat dilihat dari seberapa sering perilaku perawat melaksanakan asesmen risiko jatuh tersebut baik asesmen awal maupun asesmen ulang. Salah satu faktor ketidakpatuhan perawat dalam pelaksanaan asesmen risiko jatuh adalah kurangnya supervisi. Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam mengisi *form re-assessment* risiko jatuh adalah motivasi perawat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian (Toyo dkk, 2022) bahwa sebagian besar perawat memiliki motivasi yang sedang. Motivasi yang kurang akan menurunkan tingkat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan SOP pencegahan pasien risiko jatuh dengan melakukan *assessment* awal dan *re-assessment* secara berkala serta mendokumentasikan dengan baik akan menurunkan insiden pasien jatuh (Putrina, Ade, 2019).

Apabila dilakukan supervisi dengan baik kepada perawat yang memiliki motivasi tinggi dapat diprediksikan perawat akan patuh dalam mengisi *form re-assessment* risiko jatuh. Faktor yang dapat menyebabkan kepatuhan dan ketidakpatuhan perawat dapat disebabkan oleh faktor pelaksanaan supervisi kepala ruangan yang kurang karena banyaknya pekerjaan administratif dan motivasi diri dalam seorang perawat (Khotimah & Febriani, 2022). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala ruang dalam pengisian form *re-assessment* risiko jatuh dilaksanakan secara baik karena sudah terdapat SOP dan form supervisi dari rumah sakit.

Dalam konteks menjaga keselamatan pasien, kepatuhan perawat dalam mengisi formulir reassessment risiko jatuh memiliki peran yang krusial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang efektif dan motivasi yang tinggi berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan perawat dalam tugas ini. Supervisi yang baik memberikan arahan yang jelas, pengawasan yang tepat, dan umpan balik yang konstruktif, sementara motivasi tinggi memberikan dorongan dan dedikasi perawat dalam melaksanakan tugas secara konsisten. Kombinasi antara supervisi yang baik dan motivasi yang tinggi dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi kepatuhan perawat. Supervisi yang efektif dapat meningkatkan motivasi perawat, sementara motivasi yang tinggi dapat memperkuat efektivitas supervisi. Dalam hal ini, pemberian pengakuan, pujian, atau imbalan atas kepatuhan perawat juga dapat berperan sebagai motivator ekstrinsik yang efektif.

Dalam rangka meningkatkan kepatuhan perawat dalam mengisi formulir reassessment risiko jatuh, penting bagi manajemen dan pemimpin perawat untuk memperhatikan faktor-faktor supervisi dan motivasi. Membangun hubungan supervisi yang baik, menyediakan arahan yang jelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat memperkuat kepatuhan perawat. Selain itu, penting juga untuk menciptakan budaya organisasi yang

mendukung motivasi intrinsik perawat, seperti memberikan pengakuan atas kinerja yang baik, memberikan kesempatan pengembangan karir, atau melibatkan perawat dalam pengambilan keputusan terkait tugas mereka.

SIMPULAN

Supervisi yang dilakukan dengan baik kepada perawat akan berdampak pada peningkatan motivasi dalam mengisi *form re-assessment* risiko jatuh. Rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian ini agar pengambil kebijakan di rumah sakit dapat mempertahankan dan meningkatkan supervisi agar motivasi kinerja dalam melakukan pengisian form *re-assessment* risiko jatuh sesuai dengan standar prosedur operasional yang telah ditetapkan. Pentingnya dilakukan penelitian kualitatif dalam menggali pengalaman perawat melakukan pengisian form *re-assessment* risiko jatuh. Hubungan supervisi dan motivasi memiliki dampak yang signifikan terhadap kepatuhan perawat dalam mengisi formulir reassessment risiko jatuh. Supervisi yang baik dan motivasi yang tinggi dapat meningkatkan tingkat kepatuhan perawat dalam melaksanakan tugas ini. Oleh karena itu, pemimpin perawat dan manajemen perlu memperhatikan faktor-faktor ini dalam upaya meningkatkan kepatuhan perawat dan menjaga keselamatan pasien. Dengan memastikan supervisi yang efektif dan menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi, dapat diharapkan tingkat kepatuhan perawat dalam mengisi formulir reassessment risiko jatuh akan meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, A.D., Ramdan, M. (2016). Hubungan karakteristik pasien dengan kepuasan pasien rawat jalan di Puskesmas Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kesehatan Kartika Stikes A. Yani* 56, 3(1), 56–66.
- Ahsan, Dima, N., & Prasiska, N. L. P. A. (2018). Hubungan Motivasi Perawat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 4(2), 47–56.
- Guna, Notoatmodjo, H., & Rakhmawatie, M. D. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum (Studi Di RSUD Tugurejo Semarang). *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, 9(2), 11–19.
- Hosseini, ; Z, Mandra, V., & Riahi, A. (2017). Study of Hospital Quality Management and Improvement Rates in the Hospitals. *Journal of Humanities Insights*, 2(0), 7–11. <https://doi.org/10.22034/JHI.2017.59549>

- Ida Faridah, Lastri Mei Winarni, & Nasrudin. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Terhadap Penilaian Resiko Jatuh Di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 7(2), 142–151. <https://doi.org/10.37362/jkph.v7i2.764>
- Khotimah, L. K., & Febriani, N. (2022). Peran Supervisi Kepala Ruangan Dalam Memotivasi Perawat Pada Pencegahan Risiko Jatuh Di Rumah Sakit. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 141. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i2.4111>
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Putra, D. M. A., Amaliah, N., & Iswanto. (2021). Supervisi Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Asesmen Risiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap RSJ Sambang Lihum. *Dinamika ...*, 12(1), 161–170. <https://doi.org/10.33859/dksm.v12i1.711>
- Putri, A., Harmayetty, & Krisnana, I. (2019). Kepatuhan Perilaku Perawat dalam Re-Assessment Pasien Resiko Jatuh dengan Pendekatan Theory of Planned Behaviour (Compliance of the Nurse for Fall Risk Re-Assessment Base on Theory of Planned Behaviour). *Fundamental and Management Nursing Journal*, 2(2), 45–54.
- Rahayu Ningsih, S., VT. Novita, R., & Bandur, A. (2022). Pengaruh Supervisi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Perawat dalam Kepatuhan Hand Hygiene dan Pencegahan Resiko Jatuh di RSUD GMIBM Monompia Kotamobagu. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 3(3), 236–243. <https://doi.org/10.56338/mppki.v3i3.1231>
- Rohita, T., & Yetti, K. (2017). Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Melalui Ronde Dan Pendokumentasian. *Dunia Keperawatan*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i1.3641>
- Toyo, E. M., Leki, K. G. B., Indarsari, F., & Woro, S. (2022). Evaluasi Sistem Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Dengan Metode HMN Di Rumah Sakit. *Majalah Farmasetika*, 8(1), 56. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v8i1.41357>
- Ulfa, R. (2019). *Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Wagiyo, W., Iriandoko, O. W., & Chalidyanto, D. (2023). The influence of organizational and individual factors on Nurses' compliance with re-assessment of patient fall risk. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 849–856. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i3.2004>